

Analisis Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Shofy Ashfiah¹, Feby Anugrah², Putri Agustina³, Azam Septian⁴, Adhitia Maulana⁵

¹²³⁵ Universitas Djuanda, ⁴ Universitas Halu Oleo

Email : shofyashfiah7@gmail.com; febywati446@gmail.com;

putriagstna983@gmail.com; azamseptian31@gmail.com; adiitmaulana95@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yakni sebuah program yang bertujuan mengantisipasi kecelakaan yang disebabkan oleh kerja dan penyakit terkait aktivitas pekerjaan. Program ini penting untuk menjaga keselamatan pekerja sehingga dapat menaikkan produktivitas karyawan untuk perusahaan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui kegiatan yang sebaiknya dilakukan, diberikan dan disediakan perusahaan serta pemerintah untuk mendukung jalannya program K3 di tempat kerja agar dapat mencapai tujuan keselamatan serta kesehatan kerja dengan baik. Metode penelitian yang digunakan yakni studi pustaka (library research), data sekunder yaitu sumber data yang kami gunakan, serta analisis naratif sebagai metode analisis diterapkan pada penelitian ini. Hasil penelitian memperlihatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat esensial diterapkan ditempat kerja, serta dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dilakukan perusahaan dapat menjadi salah satu komponen program kesejahteraan dan pemeliharaan karyawan karena dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi dibutuhkan tenaga kerja, mengingat karyawan merupakan salah satu modal penting untuk menjalankan suatu bisnis. Oleh karena itu, penting untuk sebuah organisasi dapat mengelola sumber daya manusia dengan baik. Istijanto (2010) menyatakan bahwa ‘Sumber Daya Manusia pasti memiliki pikiran, perasaan serta perilaku, yang apabila dikelola dengan sebaik mungkin akan mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi keberlangsungan operasional perusahaan’

Perusahaan ketika berusaha mencapai tujuan, sering kali dihadapkan pada masalah dengan karyawannya yang dapat disebabkan oleh masalah dari dalam perusahaan itu sendiri maupun keluarganya. Masalah yang dialami oleh karyawan

inilah yang dapat mempengaruhi aspek fisik dan mental, kesehatan dan keselamatan kerja, serta dapat berpengaruh juga pada penurunan produktivitas karyawan.

Selama masalah yang dialami oleh karyawan masih terkait dengan kepentingan perusahaan, maka manajemen harus mampu memfasilitasinya. Alasannya karena aspek kesehatan serta keselamatan pekerja yaitu hal yang sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas kerja karyawan. Semakin cukup pelayanan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, maka bertambah tinggi juga kualitas kerja karyawannya. Oleh sebab itu, perusahaan tentu memperoleh keuntungan dengan adanya kualitas yang baik tersebut untuk ketercapaian tujuan perusahaan (Mangkuprawira dan Aida, 2007)

Kecelakaan dapat terjadi di perusahaan, bahkan di perusahaan yang paling memperhatikan akan keselamatan para karyawannya. Terlepas dari apakah insiden tersebut mengakibatkan bahaya atau tidak, perusahaan harus mengevaluasi setiap insiden dengan cermat untuk menentukan penyebabnya dan memastikan kejadian tersebut tidak terjadi lagi. Mencegah kecelakaan kerja memerlukan konsep yang baik atau program keselamatan untuk mengantisipasinya. Perencanaan bisa cukup sederhana. Kecelakaan kerja mengacu pada kecelakaan terkait kerja, termasuk penyakit yang muncul ketika berhubungan dengan pekerjaan, dan demikian ketika kecelakaan yang terjadi saat berangkat kerja dan menuju rumah pada saat pulang kerja (Marchamah & KH, 2017).

Kesehatan kerja meliputi perolehan serta pemeliharaan kesehatan fisik, mental, maupun sosial, pencegahan gangguan kesehatan dan perlindungan pada pekerja dari risiko yang timbul akibat kondisi kerja. Hasibuan et al., (2020) menyatakan bahwa menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja berdasarkan kemampuan fisik dan mental, sehingga disimpulkan bahwa pekerja telah dilakukan secara manusiawi oleh Perusahaan.

ILO atau International Labour Organization berpendapat bahwa perlindungan pekerja terhadap penyakit dan cedera yang timbul akibat pekerjaan merupakan elemen mendasar dari keadilan sosial. Menurut WHO, "Keselamatan serta kesehatan

kerja yaitu hak asasi manusia yang mendasar dan pada akhirnya pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang aman". Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) yakni sebuah program yang bertujuan mengantisipasi kecelakaan akibat kerja dan penyakit yang berhubungan dengan aktivitas pekerjaan. Program ini penting untuk menjaga keselamatan pekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas karyawan untuk perusahaan. Keselamatan serta kesehatan kerja bukan hanya sebagai kewajiban perusahaan memenuhi persyaratan nasional, namun juga merupakan upaya untuk melindungi pekerja dan meningkatkan kinerja perusahaan. Widodo (2015) menyatakan Kesehatan dan K3 atau Keselamatan Kerja yaitu aspek terkait kesejahteraan kesehatan serta keselamatan orang yang bekerja pada suatu organisasi atau proyek tertentu.

Banyuwangi, dkk dalam Buku Lating (2021) praktik Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) yakni kegiatan untuk mewujudkan suasana kerja yang nyaman, sehat serta menghindari terhadap adanya pencemaran lingkungan, dengan demikian dimungkinkan untuk menghindari kecelakaan kerja maupun sakit yang timbul akibat kerja yang akan berdampak pada kenaikan efektifitas dan produktifitas kerja.

Dari pemaparan yang tersebut, diketahui bagaimana pentingnya K3 di suatu perusahaan. Tujuan penelitian yaitu mengetahui aktivitas yang sebaiknya dilaksanakan, diberikan dan disediakan perusahaan serta pemerintah untuk mendukung jalannya program K3 di tempat kerja agar dapat mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai harapan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni studi pustaka (library research), dimana peneliti menghimpun data melalui membaca, menelaah serta juga mengkaji tulisan yang erat hubungannya dengan problematika yang dibahas. Studi Pustaka merupakan pengumpulan data yang berasal dari kepustakaan baik berupa buku, literatur literatur, laporan laporan, artikel atau jurnal dan lain sebagainya, yang digunakan sebagai penyelesaian dalam penelitian (Kurniawan, 2013), Selain itu Zed

dalam (Rahayu, 2020) juga menyatakan bahwa studi pustaka yakni rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data, baik itu membaca, mengkaji serta mencatat bahan penelitian.

Data sekunder merupakan sumber data yang dipakai pada penelitian ini. Hanafiah (2021) menyatakan, data sekunder sendiri yakni data yang dimana perolehannya tidak dilakukan secara langsung akan tetapi diperoleh dari berbagai literatur, sedangkan data primer mencakup data yang didapat langsung, biasanya data ini diperoleh dari tangan pertama. Dalam pembahasan ini tersusun dari jurnal yang relevan, dan Undang Undang mengenai keternagakerjaan.

metode analisis data yang digunakan adalah Analisis naratif. Teknik analisis naratif berpusat pada merangkum berbagai peristiwa yang diperoleh dari sumber dan kemudian disajikan dalam sebuah deskripsi. Teknik ini berupa pengumpulan, reduksi dan penarikan kesimpulan dari suatu data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada satu.datakemnaker, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2023 tercatat sejumlah 370.747 kasus kecelakaan kerja. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan dan pemerintah memutuskan bahwa K3 sangat penting untuk dilaksanakan di tempat kerja.

Untuk mencegah dan menangani timbulnya kecelakaan maupun penyakit yang disebabkan kerja yang karena kondisi lingkungan serta suasana kerja perusahaan yang dirasa kurang baik. Maka keselamatan serta kesehatan kerja (K3) yaitu usaha yang dapat dilaksanakan guna menyediakan suasana kerja yang aman serta tenteram bagi karyawan, perusahaan maupun masyarakat dilingkungan sekitar tempat kerja tersebut (Djarmiko 2016). Dengan adanya upaya tersebut diharapkan para karyawan akan merasa lebih nyaman dalam bekerja.

Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dilakukan perusahaan karena dapat menjadi salah satu komponen program kesejahteraan dan pemeliharaan karyawan. Program ini juga diterapkan untuk memenuhi kebutuhan

karyawannya dan diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan.

A. Sosialisasi dan Peninjauan K3

Sosialisasi atau pembekalan pengetahuan K3 di tempat kerja sebelum mulai bekerja, ini dilakukan oleh seluruh karyawan, kegiatan ini mencakup instruksi kerja yang dirancang untuk menjamin proses kerja berjalan tanpa gangguan. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga dapat dilakukan untuk menyamakan pendapat mengenai pentingnya K3. Salah satu upaya penyuluhan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan poster, memajangkan beberapa poster secara jelas di setiap tempat kerja yang mungkin terjadi kecelakaan.

Peninjauan K3 dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah melaksanakan program K3 secara menyeluruh dan apakah program tersebut sudah berjalan dengan efektif atau masih ada permasalahan dalam penerapannya.

B. Penyediaan Fasilitas Keselamatan Kerja

Kegiatan ini merupakan hal lumrah yang harus disediakan oleh perusahaan, adapun fasilitas K3 yang mungkin dilakukan yakni dengan memberikan perlindungan bagi karyawan, organisasi dalam melindungi karyawannya dapat dengan menyediakan alat pelindung diri (APD), karyawan wajib mengenakan APD ketika bekerja di area yang berpotensi bahaya, APD dapat berupa pelindung kepala, rompi pengaman, sarung tangan, masker, sepatu safety, kacamata pengaman, earplug dan lain sebagainya, menyediakan beberapa alat pemadam api ringan (APAR) disertai dengan petunjuk penggunaannya. Selain itu, perusahaan dapat pula memberikan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja seperti mengadakan klinik yang dapat melayani karyawan selama hari kerja, dan untuk pertolongan pertama berupa kotak P3K yang obat, berisi perban, kain kassa, hansaplas, betadine dan cairan anti septic.

Hal ini dilakukan untuk memastikan penerapan program K3 berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kesadaran karyawan dan perusahaan akan pentingnya K3 dalam menurunkan risiko penyakit maupun kecelakaan yang diakibatkan kerja.

C. Pendidikan dan Pelatihan K3

Pelatihan K3 yakni usaha dalam memberikan pengetahuan mengenai kebijakan dan prosedur kepada karyawan. Adanya pelatihan ini memberikan banyak manfaat yang signifikan, salah satunya adalah dapat mengurangi kecelakaan yang timbul akibat kerja dan penyakit yang disebabkan oleh kerja. Pelatihan di berikan bukan hanya kepada anggota K3 saja, akan tetapi seluruh karyawan harus mempunyai pengetahuan mengenai pelatihan K3. Dengan semakin banyak yang mengetahui dan memahami pelatihan mengenai K3 ini, diharapkan menghasilkan tingkat keamanan kerja yang semakin baik, serta dapat meningkatkan output dan image yang baik bagi perusahaan. Demikian pula, sebuah studi penelitian lain menyelidiki efektivitas program pendidikan K3 di lingkungan kerja. Studi tersebut mengungkapkan bahwa program pelatihan K3 yang komprehensif menghasilkan peningkatan kesadaran keselamatan di antara pekerja, yang mengarah pada pengurangan cedera akibat kerja.

D. Program Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan aspek penting dalam menunjang produktivitas karyawan. Dengan demikian, perusahaan perlu memberi perhatian yang besar terhadap penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas secara lengkap kepada karyawan dan keluarganya. Tercapainya kesehatan yang optimal merupakan tujuan dari adanya pelayanan kesehatan ini. Adapun program kesehatan kerja yang dapat dilaksanakan perusahaan dan pemerintah mencakup:

- 1 Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK): adalah salah satu asuransi kesehatan yang di berikan perusahaan khusus untuk karyawannya. Perusahaan dalam menjalankan program ini telah bekerja sama dengan instansi kesehatan di daerah masing masing perusahaan. Untuk menggunakan asuransi ini,

karyawan hanya perlu menunjukkan kartu multi fungsi yang diberikan perusahaan atau kartu bukti diri yang menunjukkan bahwa karyawan merupakan pegawai dari perusahaan yang memberikan program kesehatan tersebut.

- 2 Program Asuransi Kesehatan: Asuransi kesehatan merupakan asuransi yang menjamin seluruh biaya perawatan dan kesehatan anggota asuransi. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) ditugaskan oleh pemerintah untuk menjamin bahwa pemerintah telah memberikan pemeliharaan yang baik bagi masyarakatnya. Terdapat dua macam perawatan yang ditawarkan badan asuransi ini, mencakup jenis yang pertama adalah rawat jalan dan yang kedua merupakan rawat inap. Program ini dapat digunakan ketika mereka jatuh sakit ataupun mengalami kecelakaan.
- 3 Medical Check Up: Pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh, perusahaan dapat melakukannya ketika awal mula karyawan akan direkrut, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kondisi calon karyawan dalam keadaan yang baik. Selain pada awal, pemeriksaan secara menyeluruh juga dilakukan secara berkala, dengan medical checkup ini diharapkan dapat mengetahui suatu penyakit atau gangguan kesehatan yang dirasakan oleh karyawan sebelum penyakit tersebut semakin berkembang, sehingga dapat diantisipasi dengan melakukan penanganan atau pengobatan.

E. Contoh perusahaan yang menerapkan Program K3

Berdasarkan International Labour Organization (ILO) pada tanggal 29 Januari 2019 Indonesia secara aktif berupaya menciptakan Program Nasional Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk tahun 2019–2024. Kementerian Ketenagakerjaan, kelompok pengusaha dan pekerja, serta pemangku kepentingan lainnya, telah berkomitmen untuk memajukan budaya keselamatan dan pencegahan K3 di negara ini.

Salah satu perusahaan yang melaksanakan program K3 Nasional ini yaitu pada layanan transportasi yang ditawarkan oleh perusahaan milik negara PT. Kereta Api Indonesia (Persero), jasa perusahaan ini meliputi angkutan bagi penumpang dan juga barang. PT KAI mempekerjakan tenaga kerja dengan jumlah 26.897 orang pada tahun 2021 yang tersebar di seluruh wilayah operasionalnya.

Dengan mematuhi hukum dan aturan mengenai K3 ini, PT. Kereta Api Indonesia melaksanakan program Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3) guna memberi jaminan keselamatan karyawannya dari berbagai potensi bahaya yang bisa saja timbul di tempat mereka bekerja. Dan untuk mengantisipasi karyawan yang mengalami sakit akibat pekerjaan.

PT. KAI dalam upaya pelaksanaan program K3 ini berkontribusi untuk memberikan sarana yang mendukung kegiatan tersebut. Alat Pelindung Diri seperti helm, kaca mata pelindung, earmuff/earplug, rompi, masker, sepatu safety, dan sarung tangan. Barang tersebut merupakan hal wajib yang harus disediakan oleh PT. KAI. Selain itu, untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang fatal seperti kebakaran, PT. KAI menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang bisa dimanfaatkan seluruh karyawannya maupun penumpangnya dengan tidak lupa disertai petunjuk penggunaannya.

PT. KAI ini menyediakan klinik kesehatan yang beroperasi selama hari kerja, dan pengadaan kotak P3 yang berisi lengkap seperti obat, betadine, kain kassa dan masih banyak lagi. Kemudian, pada pemberian program kesehatan PT. Kereta Api Indonesia banyak memberikan jaminan kepada karyawannya, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) yang dapat di akses atau digunakan di beberapa rumah sakit yang telah menjalin kerja sama pada perusahaan
- 2) Jaminan Kecelakaan Kerja, yang diberikan untuk perlindungan atas risiko yang akan terjadi dalam lingkup pekerjaan.
- 3) Program Asuransi Kesehatan, berbeda dengan JPK biasanya PT. Kereta Api Indonesia ini telah bekerja sama dengan pemerintah lewat BPJS kesehatan

untuk memuat anggota keluarga karyawan juga dalam pemberian asuransi ini.

- 4) Pemeriksaan Kesehatan Secara Menyeluruh, perusahaan mengharuskan karyawannya untuk melakukan program ini untuk memeriksa kesehatan karyawan dan mendeteksi gangguan kesehatan sejak dini. Pada ini PT. KAI telah bekerja sama dengan laboratorium klinik biotest.

KESIMPULAN

Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada lokasi kerja sangat penting untuk di jalankan karena menjadi salah satu komponen program kesejahteraan, pemeliharaan karyawan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja karyawan. (K3) ini menjadi tanggung jawab perusahaan untuk mencegah dan menangani timbulnya kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang dimana perusahaan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan K3 yakni Sosialisasi atau pembekalan pengetahuan K3 yang dapat berupa instruksi kerja agar pekerjaan yang di berikan berjalan tanpa gangguan; Penyediaan Fasilitas Keselamatan Kerja yang dapat berupa alat pelindung diri (APD), menyediakan klinik untuk pertolongan pertama; **Pendidikan dan Pelatihan K3; Program Kesehatan Kerja program, program ini dapat berupa** Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK), Program Asuransi Kesehatan, Medical Check Up.

Sebagai gambaran nyata mengenai terlaksananya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka kami mengambil studi kasus yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesai karena PT. KAI ini menerapkan (K3) sesuai regulasi yang sudah diberlakukan pemerintah dengan memberikan layanan keselamatan kerja seperti pemberian APD kepada semua karyawan dan APAR untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja yang fatal. Selain dari pada itu, PT. Kereta Api Indonesia ini memberikan pula beberapa jaminan kesehatan yang dirasa cukup bermanfaat bukan hanya bagi karyawannya saja akan tetapi seluruh anggota keluarganya

SARAN

Bagi seluruh perusahaan, alangkah baiknya jika seluruh perusahaan menerapkan program K3 ini dengan baik. Karena, dengan terlaksananya program ini diharapkan dapat mampu menjadi motivasi bagi karyawan untuk semakin giat dalam bekerja. Dengan semakin giatnya karyawan dalam bekerja maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaannya, dan menurunkan tingkat LTO.

REFERENSI

- Alqahtani, F. M., Alqahtani, N. S., Algarni, F. S., Almuhaidib, I. A., Alessa, F., & Noman, M. A. (2024). Development of an educational program for occupational health and safety in Saudi Arabia. *Mağallāt Al-abhāt Al-handasiyyāt*. <https://doi.org/10.1016/j.jer.2024.04.018>
- Hamdani, D. K. a. a. E. N. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan serta Keselamatan Kerja (SMK3) pada Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di CV. Sarana Sejahtera Teknik. *Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research)*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6020770>
- Ningsih, W., & Ferijani, A. (2020). Deskripsi Pelaksanaan kesehatan serta Keselamatan kerja (K3) di Perusahaan Panca Jaya. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2458>
- Nugraha, H. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KECELAKAAN KERJA PADA PEGAWAI PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO). *Coopetition*, 10(2). <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i2.43>
- Nurfaizah, S., Risal, M., & Musfirah, M. (2022). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Sandi Husada : Jurnal Ilmiah Kesehatan/Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 392–402. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.797>
- Odonkor, S. T., & Sallar, A. M. (2024). OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY KNOWLEDGE, ATTITUDES AND PRACTICES AMONG HEALTHCARE

WORKERS IN ACCRA GHANA. *Scientific African*, e02130.

<https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02130>

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP JUMLAH PENYAKIT KERJA DAN JUMLAH KECELAKAAN KERJA KARYAWAN PADA PT. HANEI INDONESIA - Repository Universitas Djuanda Bogor. (n.d.).

<http://repository.unida.ac.id/id/eprint/1135>